

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan di berbagai bidang merupakan salah satu faktor dalam keberhasilan program pembangunan, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang dapat membantu keberhasilan pembangunan serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Perbankan merupakan sub sektor yang cukup penting dalam perekonomian suatu negara. jasa perbankan bahkan dilibatkan dalam kehidupan masyarakat modern dalam kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan keuangan. Pada dasarnya bank merupakan lembaga intermediasi bagi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Disamping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga seharusnya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara (Merkusiwati, 2007).

Berdasarkan pasal 5 Undang-Undang No 10 tahun 1998, tentang perbankan, terdapat 2 jenis bank yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat.

Dalam dua jenis bank tersebut di menjalankan tugas nya dikategorikan menjadi dua, yaitu bank



konvensional dan bank syariah. Bank konvensional dan bank syariah memiliki perbedaan dimana bank syariah melarang adanya bunga sedangkan bank konvensional menganut sistem bunga dalam transaksinya. Sehingga bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dalam menjalankan sistem operasinya.

Perkembangan bank syariah di Indonesia berkembang pesat meski perkembangannya berjalan lambat. Hal ini terbukti setiap tahunnya pertumbuhannya bertambah. Tahun 2011 aset perbankan syariah di Indonesia tumbuh 50,1 persen. Aset sebesar Rp 101,2 triliun pada Maret 2011, menjadi Rp 151,9 triliun pada Maret 2012. Dana pihak ketiga juga tumbuh 50 persen, dari Rp 79,65 triliun pada Maret 2011, menjadi Rp 119,6 triliun pada Maret 2012. Data ini dipaparkan oleh Direktur Eksekutif Perbankan Syariah Bank Indonesia, Edy Setiadi bahwa data tersebut merupakan gabungan bank umum syariah, unit usaha syariah, dan bank perkreditan rakyat syariah.

Peningkatan eksistensi bank syariah di Indonesia didorong oleh tingginya minat masyarakat untuk menempatkan dananya di bank syariah dan telah berkembang menjadi sebuah tren. Dalam Laporan Perkembangan Perbankan Syariah, berkembangnya tren tersebut dikarenakan produk dana perbankan syariah memiliki daya tarik bagi deposan mengingat nisbah bagi hasil dan margin produk tersebut masih kompetitif dibanding bunga di bank konvensional. Selain itu, kinerja perbankan syariah menunjukkan peningkatan yang signifikan tercermin dari permodalan dan profitabilitas yang semakin meningkat (LPPS, 2010).

Profitabilitas adalah salah satu rasio untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan sebuah laba. Rasio ini juga dapat menilai seberapa efektifnya sebuah perusahaan. Menurut (Kasmir, 2016) menyatakan bahwa “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Sedangkan menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2015) menyatakan bahwa “profitabilitas yaitu rasio yang dimaksudkan

untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, dari aset-aset yang dimilikinya, atau dari ekuitas yang dimilikinya”.

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas salah satunya yaitu *Return on Asset* (ROA). Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return On Asset*) (Pratiwi, 2012). Bank Indonesia lebih memilih menggunakan *Return on Asset* (ROA) dibandingkan *Return on Equity* (ROE) karena nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *asset* yang dananya berasal dari dana simpanan masyarakat. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio untuk mengukur efektifitasnya sebuah perbankan dalam memanfaatkan seluruh aktiva untuk memperoleh keuntungan, jika laba tinggi maka *Return On Asset* (ROA) nya pun tinggi. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh keuntungan. Menurut (Santoso, 1997),”ROA/*Return On Asset* adalah ratio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Meningkatkan *Return on Asset* (ROA) perusahaan dapat mengukur dari beberapa aspek keuangan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio mengukur kinerja bank dalam kecukupan modal. Menurut (Khaerul Umam, 2010) menyatakan bahwa “ *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu kewajiban dalam penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)”. Bank Indonesia menetapkan jika setiap bank diwajibkan menjaga kecukupan modal yaitu minimum 4% sampai dengan 7 september 1997, minimum 8 % sejak 7 september 2001. Jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai yang semakin besar mencerminkan kemampuan sebuah perbankan dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang mengukur kemampuan sebuah bank dalam perbandingan pembiayaan yang dikeluarkan oleh sebuah bank dengan dana yang masuk dari pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Semakin tinggi nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin baik juga sebuah perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. (Rivai dan Arifin, 2010:784). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) salah satu alat ukur untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan indikator seberapa likuidnya sebuah perusahaan.

Operational Cost to Operational Income (BOPO) adalah rasio yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional untuk mengukur seberapa mungkin perusahaan menutupi beban operasional menggunakan pendapatan operasional. BOPO bertujuan untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan mengelola biaya operasional agar tidak tinggi. Menurut (Pandia, 2012) “Rasio yang sering juga disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga memungkinkan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil”.

Bank Indonesia memberi nilai maksimum 100 apabila Operational Cost to Operational Income (BOPO) mencapai angka 80%. Perbedaan nilai Operational Cost to Operational Income (BOPO) dari angka 100 menunjukkan besar kecilnya margin pendapatan operasional terhadap biaya operasional. Return On Asset (ROA) dan Biaya Operational Cost to Operational Income (BOPO) dapat dihitung melalui daftar laba rugi perbankan. Dalam Surat Edaran Internal Bank Indonesia (2004), rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan

operasioanalnya yang dapat menimbulkan kerugiannya karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya.

Dari hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa hasilnya ada yang berpengaruh negatif dan juga ada yang berpengaruh positif. Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian ulang dengan hanya menggunakan tiga rasio yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Operational Cost to Operational Income* (BOPO) yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Dan mengambil objek penelitian pada PT Bank BRISyariah (Persero) Tbk. Tiga rasio yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) itu cukup untuk mempengaruhi dengan pencapaian terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Berkaitan dengan kecukupan modal suatu perbankan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berkaitan dengan Likuiditas suatu perbankan. *Operational Cost to Operational Income* (BOPO) berkaitan dengan kegiatan operasional perbankan.

Objek yang dipilih adalah PT Bank BRISyariah (Persero) Tbk dikarenakan bank ini merupakan salah satu bank milik negara dan salah tiga bank syariah yang terdaftar di BEI dari sekian banyak bank syariah di Indonesia, dan juga melaporkan kondisi keuangannya kepada Bank Indonesia. PT. Bank BRISyariah (Persero) Tbk dalam menghasilkan profitabilitas terbilang cukup kecil dibanding dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

**Tabel 1.1**  
**Rasio Rata-Rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Operational Cost to Operational Income* (BOPO), dan *Return On Asset* (ROA) PT Bank BRISyariah (Persero) Tbk Periode 2009-2018**

<b>Tahun</b>	<b>CAR (%)</b>	<b>FDR (%)</b>	<b>BOPO (%)</b>	<b>Retun On Asset (%)</b>
2009	17,04	120,98	97,50	0,53
2010	<b>20,62</b>	95,82	98,77	0,35

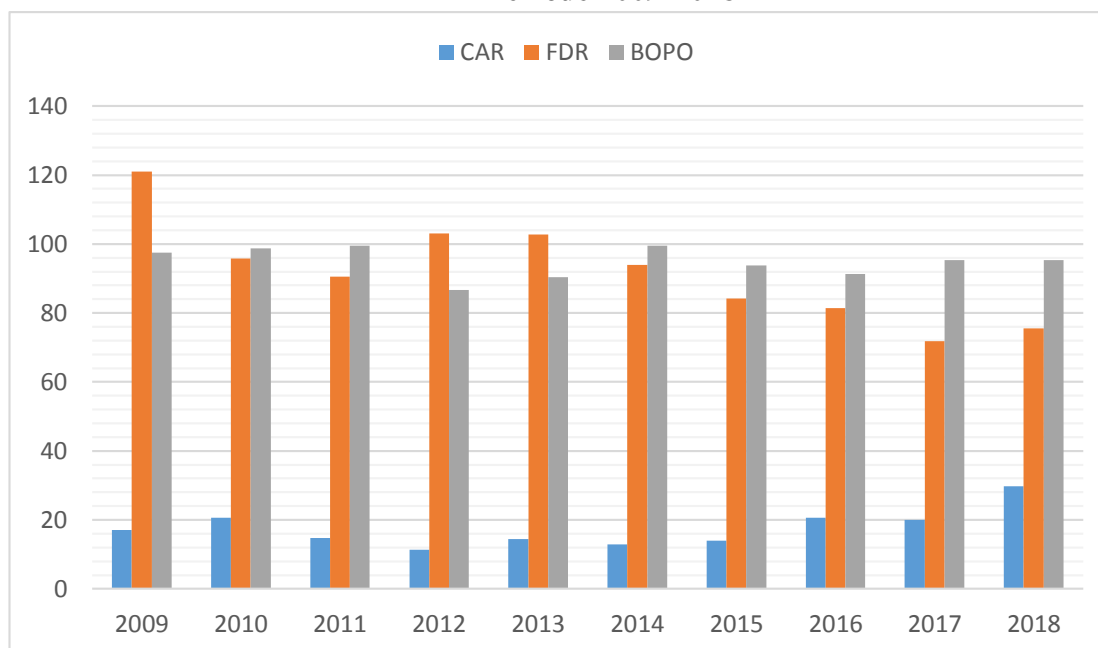
Tahun	CAR (%)	FDR (%)	BOPO (%)	Return On Asset (%)
2011	14,74	90,55	99,56	0,20
2012	<b>11,35</b>	103,07	86,63	1,19
2013	<b>14,49</b>	102,70	90,42	1,15
2014	12,89	93,90	99,47	0,08
2015	13,94	<b>84,16</b>	93,79	0,77
2016	20,63	<b>81,42</b>	91,33	0,95
2017	20,05	71,87	95,34	0,51
2018	<b>29,72</b>	<b>75,49</b>	95,32	0,43

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank BRI Syariah (Persero) Tbk (Data diolah)

Dari tabel 1.1 diatas kita dapat melihat rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank BRI Syariah (Persero) Tbk dalam sepuluh periode yaitu pada tahun 2009 hingga tahun 2018. Dilihat dari tabel diatas dalam sepuluh periode nilai *Return On Asset* (ROA) mengalami pasang surut. Pada tahun 2012 nilai *Return On Asset* (ROA) sangat tinggi yaitu sebesar 1,15%, sedangkan pada tahun 2014 nilai *Return On Asset* (ROA) sangat rendah yaitu sebesar 0,08%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik berikut:



**Grafik 1.1**  
**Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR),  
*Operational Cost to Operational Income* (BOPO) PT Bank BRISyariah (Persero) Tbk  
 Periode 2009-2018**

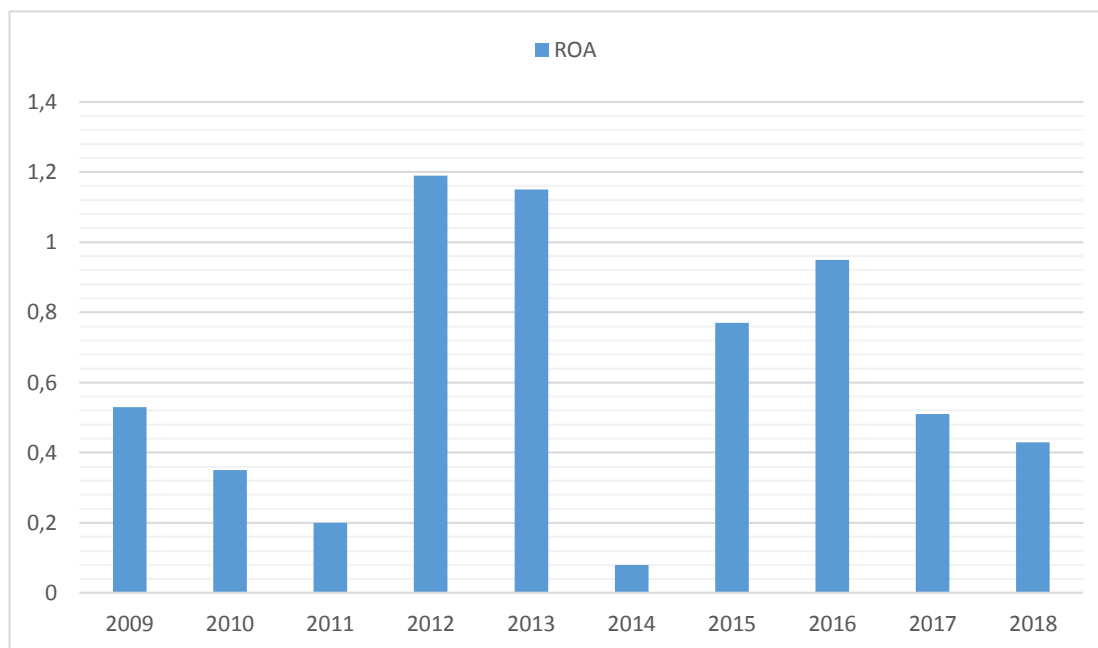


Sumber: Laporan Keuangan PT. BRISyariah (Persero) Tbk (Data diolah)

Dari grafik di atas kita bisa lihat jika setiap variabel mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai yang sangat kecil sebesar 11,35% dan pada tahun 2018 nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai yang sangat tinggi sebesar 29,72%. Pada tahun 2017 nilai *Loan to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai yang sangat kecil sebesar 71,87% dan pada tahun 2009 nilai *Loan to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai yang sangat tinggi sebesar 120,98%. Pada tahun 2012 nilai *Operational Cost to Operational Income* (BOPO) memiliki nilai yang sangat kecil sebesar 86,63% dan pada tahun 2011 nilai *Operational Cost to Operational Income* (BOPO) memiliki nilai yang sangat tinggi sebesar 99,56%.



**Grafik 1.2**  
**Perkembangan *Return On Asset (ROA)* PT Bank BRIsyariah (Persero) Tbk**  
**Periode 2009-2018**



Sumber: Laporan Keuangan PT. BRIsyariah (Persero) Tbk (Data diolah)

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Return On asset (ROA)* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 nilai *Return On Asset (ROA)* mengalami kenaikan yang sangat pesat. Tetapi pada tahun 2014 nilai *Return On Asset (ROA)* mengalami penurunan yang sangat tinggi. Dari kedua grafik di atas dapat dilihat ketika nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* mengalami kenaikan akan tetapi *Return On Asset (ROA)* mengalami penurunan. Dan jika *Operational Cost to Operational Income (BOPO)* mengalami kenaikan maka nilai *Return On asset (ROA)* akan mengalami penurunan. Dapat dilihat dari data tahun ketika nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami kenaikan dari 20,05% menjadi 29,72%, nilai *Financing to Deposit Ratio (FDR)* mengalami kenaikan dari 71,87% menjadi 75,49%, nilai *Operational Cost to Operational Income (BOPO)* mengalami penurunan dari 95,34% menjadi 95,32%, ketika melihat data tersebut seharusnya *Return On Asset (ROA)* mengalami kenaikan tetapi pada kenyataannya *Return On Asset (ROA)* pada tahun 2018 mengalami penurunan dari 0,51% menjadi 0,43%.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu “**Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Operational Cost to Operational Income* (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) Studi Pada PT. Bank BRISyariah (Persero) Tbk Periode Tahun 2009-2018.**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul, yaitu:

1. Terjadinya fluktuasi nilai *Return On Asset* (ROA)
2. Tidak sesuai dengan teori ketika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat maka *Return On Asset* (ROA) akan meningkat juga
3. Tidak sesuai dengan teori ketika *Financing to deposit ratio* (FDR) meningkat maka *Return On Asset* (ROA) meningkat juga
4. Tidak sesuainya teori mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank BRISyariah (Persero) Tbk periode tahun 2009-2018?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank BRISyariah (Persero) Tbk periode tahun 2009-2018?
3. Apakah *Operational Cost to Operational Income* (BOPO) mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank BRISyariah (Persero) Tbk periode tahun 2009-2018?

4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Operational Cost to Operational Income* (BOPO) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank BRIsyariah (Persero) Tbk periode tahun 2009-2018?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank BRIsyariah (Persero) Tbk periode tahun 2009-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank BRIsyariah (Persero) Tbk periode tahun 2009-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Operational Cost to Operational Income* (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank BRIsyariah (Persero) Tbk periode tahun 2009-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (LDR), *Operational Cost to Operational Income* (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank BRIsyariah (Persero) Tbk periode tahun 2009-2018.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi dalam mengukur keuntungan suatu perbankan melalui *Return On Asset* (ROA) dan dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa mahasiswa jurusan Manajemen khususnya pada bidang manajemen keuangan.

2. Manfaat praktis

Peneliti dapat memperoleh pengalaman praktis mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (LDR), dan *Operational Cost to Operational Income* (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) di perusahaan tersebut, sehingga mendapatkan gambaran sesuai fakta lapangan didukung oleh teori-teori yang ada.

## **F. Kerangka Pemikiran**

### **1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)**

*Return on Asset* (ROA) adalah rasio untuk mengukur efektifitasnya sebuah perbankan dalam memanfaatkan seluruh aktiva untuk memperoleh keuntungan, jika laba tinggi maka *Return On Asset* (ROA) nya pun tinggi. “Hal ini membuktikan bahwa perusahaan efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh keuntungan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset” (Dendawijaya, 2009). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *Return On asset* (ROA) yaitu rasio solvabilitas bank. Menurut (Kasmir, 2015) rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Atau bisa diartikan dengan rasio alat ukur untuk mengukur kekayaan sebuah bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Salah satu rasio solvabilitas bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio untuk mengukur kinerja bank dalam kecukupan modal. Menurut (Umam, 2013) menyatakan bahwa “ *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu kewajiban dalam penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATTMR)”. Bank Indonesia menetapkan jika setiap bank diwajibkan menjaga kecukupan modal yaitu minimum 4% sampai dengan 7 september 1997, minimum 8% sejak 7 september 2001. Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan cerminan kondisi modal yang dimiliki dalam suatu bank. Dengan meningkatnya modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait

dengan risiko permodalan (*Capital Adequacy*) semakin meningkat dan dengan modal yang besar maka kesempatan untuk memperoleh laba perusahaan juga semakin besar. Karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktifitas investasi yang menguntungkan.

Dalam jurnal Edhi dan Muhammad Syaichu menyebutkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat mempengaruhi tingkat Profitabilitas bank syariah. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank.

Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka Return On Asset (ROA) akan semakin besar juga. Hal ini sesuai dengan penelitian Simatupang dan Franzlay (2016) yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA), berbeda dengan penelitian Nurul (2019) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA).

## **2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA)**

*Return on Asset* (ROA) adalah rasio untuk mengukur efektifitasnya sebuah perbankan dalam memanfaatkan seluruh aktiva untuk memperoleh keuntungan, jika laba tinggi maka *Return On Asset* (ROA) nya pun tinggi. “Hal ini membuktikan bahwa perusahaan efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh keuntungan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi

bank tersebut dari segi penggunaan asset” (Dendawijaya, 2009). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Return On Asset (ROA) yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan sebuah bank untuk membayar utang jangka pendek dengan menggunakan alat-alat likuid yang dikuasainya. Menurut (Kasmir, 2015) rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Rasio yang digunakan dalam mengukur likuiditas perbankan syariah yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu bank dalam perbandingan pembiayaan yang dikeluarkan oleh sebuah bank dengan dana yang masuk dari pihak ketiga yang diterima oleh bank. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tersebut dapat diartikan seberapa jauh sebuah bank dalam dalam membayar kembali penarikan dana yang dilalukan dana deposit dengan menggunakan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dihitung dari pembiayaan dibagi dengan dana pihak ketiga, apabila dana dari pihak ketiga yang berhasil dihimpun tinggi maka penyaluran pembiayaan juga tinggi, pembiayaan tinggi dapat menghasilkan laba yang tinggi pula, sehingga akan meningkatkan profabilitas perusahaan. Jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang dimiliki oleh bank sesuai dengan batas ideal maka laba yang diperoleh bank akan meningkat. Tetapi apabila rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) rendah berarti menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan, sehingga likuiditas bank menjadi rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurul (2019) menyatakan *Financing to deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan hasil penelitian Hakim dan Rafsanjani (2016) menyatakan *Financing to deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

### 3. Pengaruh *Operational Cost to Operational Income (BOPO)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

*Return on Asset (ROA)* adalah rasio untuk mengukur efektifitasnya sebuah perbankan dalam memanfaatkan seluruh aktiva untuk memperoleh keuntungan, jika laba tinggi maka *Return On Asset (ROA)* nya pun tinggi. “Hal ini membuktikan bahwa perusahaan efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh keuntungan. Semakin besar *Return On Asset (ROA)* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset” (Dendawijaya, 2009). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *Return On asset (ROA)* yaitu seberapa efisiennya operasional perbankan. Hasil dari aktivitas bank akan menghasilkan biaya dan keuntungan operasional. Biaya dan keuntungan operasional ini mempengaruhi seberapa efisien nya operasional yaitu kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aktiva. Dengan semakin rendahnya penggunaan biaya dalam mencapai keuntungan maka akan semakin tinggi tingkat efisiensi operasional bank.

*Operational Cost to Operational Income (BOPO)* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektifitas bank dalam menjalankan operasinya. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari meliputi: biaya gaji, biaya pemasaran, biaya bunga. Sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diterima oleh pihak bank yang diperoleh melalui penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga. Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio *Operational Cost to Operational Income (BOPO)* tidak melebihi 90 persen, maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien. Apabila rasio *Operational Cost to Operational Income (BOPO)* pada suatu bank tinggi maka berarti biaya yang dikeluarkan bank untuk operasional lebih besar dari pendapatan operasional yang masuk ke bank. Apabila pendapatan operasional bank kecil maka tingkat *Return On Asset (ROA)* bank menjadi rendah. Hal ini



sesuai dengan penelitian Cindiana (2018) menyatakan *Operational Cost to Operational Income* (BOPO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan hasil penelitian Nugroho (2011) menyatakan *Operational Cost to Operational Income* (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

#### **4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Operational Cost to Operational Income* (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Bila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank rendah, kemampuan bank untuk bangkit pada saat mengalami kerugian juga rendah. Modal sendiri cepat habis untuk menutup kerugian yang dialami, maka kemampuan bank diragukan oleh masyarakat dan akhirnya kelangsungan usaha bank menjadi terganggu. Penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh pada penurunan profitabilitas. Ada dua penyebab *Capital Adequacy Ratio* (CAR) rendah yaitu terkikisnya modal perbankan akibat *negative spread* dan peningkatannya aset yang tidak diiringi dengan peningkatan modal. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan risiko yang dipikul bank semakin besar karena rendahnya modal sebagai penyangga risiko yang dapat melindungi nasabah. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang rendah dapat menyebabkan turunnya kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas bank.

Berdasarkan riset yang dilakukan Bank Indonesia tentang *cost and benefit* kebijakan BLBI pada masa krisis, menyebutkan bahwa adanya peningkatan kredit macet yang terjadi pada masa krisis secara langsung berpengaruh terhadap menurunnya likuiditas bagi sektor perbankan, karena tidak ada uang masuk baik yang berupa pembayaran pokok ataupun bunga pinjaman dari kredit-kredit yang macet (Booklet Bank Indonesia, 2002). Permasalahan likuiditas muncul karena adanya permintaan nasabah untuk mencairkan dana (tabungan dan pencairan kredit yang telah disetujui) sehingga bank harus selalu menyiapkan kasnya. Selain



itu bank juga dituntut untuk membayar bunga dan biaya-biaya operasinya sehingga dana yang telah diserap harus disalurkan kedalam bentuk kredit. Indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah Loan to Deposit Ratio (LDR) atau dalam bank syariah yaitu Financing to deposit Ratio (FDR). Financing to deposit Ratio (FDR) dapat berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga bila hal ini dibiarkan maka akan berpengaruh terhadap hilangnya kepercayaan masyarakat.

### G. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengukuran kinerja perbankan dengan menggunakan rasio keuangan terhadap kinerja profitabilitas yang digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Penelitiannya antara lain:

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Elviana Nurul Fathya R (2019)	Pengaruh Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Financing, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Asset PT. Bank Jabar Banten Syariah (Periode 2010-2017)	Hasil Penelitian secara parsial variabel FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Secara simultan variabel FDR, BOPO, CAR berpengaruh terhadap ROA.
2	Citra Cindiana (2018)	Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset PT. Bank Syariah BUKOPIN Periode 2014-2016	Hasil Penelitian secara parsial variabel FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan variabel FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.
3	Sulistiyowati (2018)	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset	Hasil Penelitian secara parsial variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. FDR berpengaruh Positif

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		(ROA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. (Periode 2007-2016)	dan tidak signifikan terhadap ROA. Secara simultan variabel CAR dan FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.
4	Anisa Nur Rahmah	ANALISIS PENGARUH CAR, FDR, NPF DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2013-2017	Hasil penelitian secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA, FDR memiliki arah yang positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, NPF dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan CAR, FDR, NPF dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
5	Sylvia Nurul Maulida	Pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Syariah di Indonesia)	Hasil penelitian secara parsial variabel CAR dan BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Secara simultan CAR, FDR dan BOPO berpengaruh terhadap ROA.
6	Resti Annisa (2017)	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode Tahun 2005-2016	Hasil Penelitian secara parsial variabel CAR Tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan variabel CAR, LDR, BOPO berpengaruh terhadap ROA
7	Ningsukma Hakim dan Haqiqi Rafsanjani (2016)	Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia.	Hasil Penelitian secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
8	Apriani Simatupang dan Denis Franzlay (2016)	Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Hasil Penelitian secara parsial variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan CAR, NPF, BOPO, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
9	Tri Wahyuningsih, Abrar Oemar, dan Agus Suprijanto (2016)	Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan GWM Terhadap Laba Perusahaan (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015	Hasil Penelitian secara parsial variabel CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. GWM berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
10	Dhian Dayinta Pratiwi (2012)	Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah ( Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010)	Hasil penelitian secara parsial variabel CAR berpengaruh negatif terhadap ROA tetapi tidak signifikan. BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan variabel CAR, BOPO, NPF, dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.
11	Alusius Wishnu Nugroho (2011)	Analisis Pengaruh FDR, NPF, BOPO, KAP Dan PLO Terhadap Return On Asset	Hasil Penelitian secara parsial variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. PLO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari tabel diatas mengenai uraian penelitian terdahulu memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat. Persamaan penelitian yang peneliti buat dengan penelitian terdahulu ada pada variabel yang digunakan, dari beberapa penelitian terdahulu menggunakan beberapa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Operational Cost to Operational Income* (BOPO) sebagai variabel independennya, serta Return On Asset (ROA) sebagai variabel dependen. Persamaan berikutnya beberapa penelitian terdahulu dalam pengumpulan datanya menggunakan data sekunder dengan studi dokumenter yang berupa data laporan keuangan tahunan, menurut pengumpulan data berdasarkan katunya menggunakan data *time series*.terdapat perbedaan antara peneliti saat ini dengan penelitian terdahulu pada beberapa variabel independen dan variabel dependen yang kurang spesifik variabel dependen yaitu Profitabilitas jika penelitian peneliti mengenai *Return On Asset* (ROA) merupakan bagian dari profitabilitas. Selain itu perbedaan terdapat pada objek penelitian. Penelitian peeneliti objek penelitiannya dilakukan di PT. BRISyariah (Persero) Tbk.



## H. Hipotesis

### Hipotesis 1:

*Capital Adequacy Ratio* (X1) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (Y) pada PT Bank BRISyariah (Persero) Tbk periode tahun 2009-2018.

### Hopetsis 2:

*Financing to Deposit Ratio* (X2) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (Y) pada PT Bank BRISyariah (Persero) Tbk periode tahun 2009-2018.

### Hipotesis 3:

*Operational Cost to Operational Income (X3)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (Y)* pada PT Bank BRIsyariah (Persero) Tbk periode tahun 2009-2018.

**Hipotesis 4:**

*Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Operational Cost to Operational Income* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Bank BRIsyariah (Persero) Tbk periode tahun 2009-2018.



## I. Model Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan maka model dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1**

